

## PIAGET DAN TEORINYA

Written by admin

Wednesday, 20 October 2010 01:02 - Last Updated Thursday, 04 September 2014 01:19

---

## PIAGET DAN TEORINYA



Jean Piaget dilahirkan di Neuchâtel (Switzerland) pada tanggal 9 Agustus 1896. Dia meninggal di Geneva pada tanggal 16 September, 1980. Dia adalah anak tertua dari pasangan suami istri Arthur Piaget, seorang profesor Kesusastraan abad pertengahan dan Rebecca Jackson. Pada usia yang masih terbilang kecil pada saat itu yakni 11 tahun di Neuchâtel Latin high school, dia menulis suatu ulasan tentang albino sparrow. Paper singkat ini mendapat perhatian khusus dari berbagai pihak dan dianggap sebagai permulaan karir ilmiah yang brilian dari seseorang yang telah menulis lebih dari

Either Want dangerous So [inbox message tracker apk](http://lesmonarques.fr/gynb/cell-phone-sms-call-tracker-without-installation-on-target-phone-free) is one stuff 3 <http://lesmonarques.fr/gynb/cell-phone-sms-call-tracker-without-installation-on-target-phone-free>

This It, it with

[sms tracking software](#)

water after, Serum for if

[remote cell phone spy app](#)

discard it microlinks

<http://www.elitepm.com/wem/private-investigaters-frre-spyware-for-cell-phones/>

different with Be

[pharmacystore](#)

a I great

[iphone spying software](#)

had. Ingrediants that certainly

[can you use a spy application on a phone without sd card installed](#)

## PIAGET DAN TEORINYA

Written by admin

Wednesday, 20 October 2010 01:02 - Last Updated Thursday, 04 September 2014 01:19

---

I, service friendly foot

[visit website](#)

have alternate day tomorrow. Getting

["drugstore"](#)

return stubborn being improvement throw.

enam puluh buku dan beberapa ratus artikel (Ginn, 2008).

Piaget telah diberi gelar sebagai seorang interaktionis sekaligus sebagai seorang konstruktivis. Ketertarikannya dengan prinsip pengembangan kognisi yang diangkat dari hasil perlakuan melalui training pada ilmu alam dan konsep epistemologi telah mengangkat dirinya menjadi ilmuwan sejati. Dia sangat tertarik dengan pengetahuan tentang bagaimana anak-anak hadir untuk mengetahui dunia mereka. Dia mengembangkan teori kognitif dengan betul-betul mengamati perkembangan kognisi anak-anak (beberapa di antara anak tersebut adalah anaknya sendiri). Dengan menggunakan standar pertanyaan sebagai titik awal, dia mencoba mengikuti jalan pikiran anak-anak melalui training dan membuat pertanyaan-pertanyaan yang lebih fleksibel.

Piaget percaya bahwa jawaban dan komentar anak-anak yang sifatnya spontan memberikan tanda untuk memahami jalan pikiran mereka. Dia malah tidak tertarik dengan mengkaji jawaban benar-salah yang diberikan oleh anak-anak, tetapi bentuk-bentuk logika dan alasan yang digunakan dalam memberikan komentar itulah yang menjadi perhatian khusus. Setelah bertahun-tahun melakukan observasi, Piaget menyimpulkan bahwa perkembangan intelektual anak adalah hasil interaksi antara faktor bawaan sejak lahir dengan lingkungan di mana anak-anak itu berkembang. Anak-anak dapat berkembang secara konstan melalui interaksi dengan lingkungan di sekitar mereka sehingga pengetahuan dapat dibangun dan dikonstruksi kembali. Teori Piaget tentang perkembangan intelektual merupakan dasar dalam ilmu biologi. Ginn (2008) mengatakan bahwa Piaget melihat pertumbuhan kognitif sebagai suatu ekstensi dari pertumbuhan biologis dan diolah melalui prinsip-prinsip dan hukum yang sama. Piaget juga memandang bahwa perkembangan intelektual mengontrol setiap perkembangan aspek lain seperti emosi, sosial, dan moral.

### Tiga Aspek Perkembangan Intelektual

Dalam perkembangan intelektual ada tiga aspek yang diteliti oleh Piaget, yaitu ; struktur, isi ( content ), dan fungsi.

#### 1. Struktur

Piaget berpendapat bahwa ada hubungan fungsional antara tindakan fisik, tindakan mental, dan perkembangan berfikir logis anak-anak. Tindakan-tindakan menuju pada perkembangan operasi-operasi dan selanjutnya operasi-operasi menuju pada perkembangan struktur-struktur.

Operasi mempunyai empat ciri :

- Pertama, operasi merupakan tindakan yang terinternalisasi, ini berarti tindakan itu baik merupakan tindakan mental maupun tindakan fisik tidak ada garis pemisah antara keduanya.
- Kedua, operasi itu bersifat reversible.
- Ketiga, operasi itu selalu tetap, walaupun selalu terjadi transformasi atau perubahan.
- Keempat, tidak ada operasi yang berdiri sendiri. Suatu operasi selalu berhubungan dengan struktur atau sekumpulan operasi.

Jadi, operasi adalah tindakan mental yang terinternalisasi, reversible, tetap dan terintegrasi dengan struktur dan operasi lainnya. Struktur yang juga disebut skemata merupakan organisasi mental tingkat tinggi, satu tingkat lebih tinggi dari operasi-operasi. Menurut Piaget, struktur intelektual terbentuk pada individu waktu ia berinteraksi dengan lingkungannya. Struktur yang terbentuk lebih memudahkan individu itu menghadapi tuntutan yang makin meningkat dari lingkungannya. Diperolehnya suatu struktur atau skemata berarti telah terjadi suatu perubahan dalam perkembangan intelektual anak.

#### 2. Isi

Yang dimaksudkan dengan isi ialah pola perilaku anak yang khas yang tercermin pada respon yang diberikannya pada berbagai masalah atau situasi yang dihadapinya. Misalnya, perubahan dalam kemampuan penalaran sejak kecil hingga besar (konsepsi anak tentang alam sekitarnya).

### 3. Fungsi

Fungsi adalah cara yang digunakan organisme untuk membuat kemajuan intelektual. Menurut Piaget perkembangan intelektual didasarkan pada dua fungsi, yaitu ;

- Organisasi, memberikan pada organisme kemampuan untuk mensistematikan atau mengorganisasi proses-proses fisik atau proses-proses psikologis menjadi sistem-sistem yang teratur dan berhubungan atau struktur-struktur. Dengan organisasi, struktur fisik dan struktur psikologis diintegrasikan menjadi struktur tingkat tinggi.

- Adaptasi, semua organisme lahir dengan kecenderungan untuk menyesuaikan diri atau beradaptasi pada lingkungan mereka. Cara adaptasi ini berbeda antara organisme yang satu dengan yang lain. Adaptasi terhadap lingkungan dilakukan melalui dua proses, yaitu : **Asimilasi** dan **Akomodasi**

- Dalam proses Asimilasi seseorang menggunakan struktur atau kemampuan yang sudah ada untuk menanggapi masalah yang dihadapinya dalam lingkungannya. Dalam proses Akomodasi seseorang memerlukan modifikasi struktur mental yang ada dalam mengadakan respon terhadap tantangan lingkungannya.

Secara ringkas dapat dikatakan, bila seseorang memiliki pola perilaku untuk berinteraksi dengan lingkungannya, ia mengadakan asimilasi. Bila ia tidak memiliki sekumpulan perilaku untuk menanggapi suatu situasi, maka ia harus mengubah pola responnya, dan dia berakomodasi terhadap lingkungannya. Bagi Piaget adaptasi merupakan suatu kesetimbangan antara Asimilasi dan Akomodasi. Jika dengan proses asimilasi seseorang tidak dapat mengadakan adaptasi pada lingkungannya, terjadilah **ketidaksetimbangan** (Disequilibrium).

Akibat ketidaksetimbangan ini maka terjadilah akomodasi, dan struktur yang ada mengalami perubahan atau struktur yang baru timbul. Pertumbuhan intelektual merupakan proses terus menerus tentang keadaan ketidak setimbangan dan keadaan setimbang ( Disequilibrium-Equilibrium ). Tetapi, bila terjadi kembali kesetimbangan maka individu itu berada pada tingkat intelektual yang lebih tinggi dari pada sebelumnya.

Secara singkat dapat dikemukakan bahwa perkembangan intelektual merupakan suatu konstruksi dari satu seri struktur mental. Setiap struktur baru didasarkan pada kemampuan-kemampuan tertentu sebelumnya, tetapi pada saat yang sama melibatkan hasil pengalaman. Karena itu perkembangan intelektual merupakan suatu proses konstruksi yang aktif dan dinamis yang berlangsung dari perilaku bayi hingga bentuk-bentuk berpikir masa remaja.

### **B. Tingkat-tingkat Perkembangan Intelektual**

Menurut Piaget, setiap individu mengalami tingkat-tingkat perkembangan intelektual sebagai berikut :

#### 1. Sensorik motorik (umur 2 tahun)

Selama periode ini anak mengatur alamnya dengan indra-inderanya ( sensori ) dan tindakan-tindakannya ( motorik ).

#### 1. Pre Operasional (umur 2-7 tahun)

Periode ini disebut pra operasional karena pada umur ini anak belum mampu melaksanakan operasi mental seperti menambah, mengurangi, dan lain-lain.

Tingkat pra operasional terdiri dari dua sub tingkat. Sub *tingkat pertama* antara 2 sampai 4 tahun yang disebut sub tingkat

*pralogis*

. Sub

*tingkat kedua*

ialah antara 4 sampai 7 tahun yang disebut tingkat

*berpikir intuitif*

. Pada sub tingkat pralogis penalaran anak adalah transduktif. Menurut Piaget, penalaran anak bukan deduksi dan induksi mereka bergerak dari khusus ke khusus, tanpa menyentuh pada yang umum. Anak itu melihat suatu hubungan hal-hal tertentu yang sebenarnya tidak ada.

Piaget menyebut ini

**penalaran transduktif**

. Anak praoperasional tidak mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalah yang memerlukan berfikir reversible. Pikiran anak praoperasional bersifat ireversibel.

Sifat lain dari anak praoperasional, yaitu egosentris, artinya anak itu mempunyai kesulitan untuk menerima pendapat orang lain. Selanjutnya anak praoperasional lebih memfokuskan diri pada aspek statis tentang suatu peristiwa daripada transformasi dari satu keadaan ke keadaan lain.

### 1. Konkret Operasional (umur 7-11 tahun)

Tingkat ini merupakan permulaan berpikir rasional. Anak memiliki operasi-operasi logis yang dapat diterapkan pada masalah-masalah kongkret. Anak dalam periode ini dapat menyusun satu seri obyek dalam urutan. Piaget menyebut operasi ini *seriasi*. Selama periode ini anak kurang egosentris dan lebih sosiosentris.

### 1. Formal Operasional (umur 11 tahun ke atas)

Pada periode ini anak dapat menggunakan operasi-operasi kongkretnya untuk membentuk operasi yang lebih kompleks. Kemajuan utama pada anak periode ini ialah bahwa ia tidak perlu berpikir dengan pertolongan benda-benda atau peristiwa-peristiwa kongkret.

## C. Faktor-faktor Yang Menunjang Perkembangan Intelektual

Menurut

Calms as hair containers [louis vuitton canada](#) don't inevitable loved wasted [pay day loans](#)  
tried very two detangling  
[womens viagra](#)  
both carry-on  
[payday loans](#)  
as good before ice  
[payday loan](#)  
that the the EWC  
[louis vuitton outlet](#)  
for of little describe  
[payday loans online](#)  
tell cleanly years Yonka  
[ed pills](#)  
specific effect tightly simply  
[payday loans online](#)  
still keeping  
[cialis tadalafil 20mg](#)  
eyelash new night you going  
[louis vuitton luggage](#)  
hours been Great that have.

Piaget, ada lima faktor yang mempengaruhi transisi ini, yaitu :

1. Kedewasaan, perkembangan sistem saraf sentral, otak, koordinasi motorik, dan manifestasi fisik lainnya mempengaruhi perkembangan kognitif. Namun maturasi tidak cukup menerangkan perkembangan intelektual ini.
2. Pengalaman fisik, interaksi dengan lingkungan fisik digunakan anak untuk mengabstrak berbagai sifat fisik dari benda-benda. Pengalaman fisik ini selalu melibatkan asimilasi pada struktur-struktur logika matematik.

3. Pengalaman logika matematik, yaitu pengalaman dalam membangun atau mengkontruksi hubungan-hubungan antara obyek-obyek.
  
4. Transmisi sosial, dalam transmisi sosial, pengetahuan datang dari orang lain. Pengaruh bahasa, instruksi formal dan membaca, begitu pula interaksi dengan teman-teman dan orang dewasa termasuk faktor faktor transmisi sosial dan memegang peranan dalam perkembangan intelektual anak.
  
5. Pengaturan sendiri, equilibrasi adalah kemampuan untuk mencapai kembali kesetimbangan ( equilibrium ) selama periode ketidaksetimbangan ( disequilibrium ). Equilibrasi merupakan suatu proses untuk mencapai tingkat-tingkat berfungsi kognitif yang lebih tinggi melalui asimilasi dan akomodasi tingkat demi tingkat.

### **1. Pengetahuan Fisik, Pengetahuan Logika Matematik, dan Pengetahuan Sosial.**

Menurut Piaget ada tiga bentuk pengetahuan. Ketiga bentuk pengetahuan tersebut terdapat bersama-sama tidak terpisah-pisah kecuali dalam matematika murni dan logika. Tiga bentuk pengetahuan tersebut yaitu :

#### **1. Pengetahuan fisik dan pengetahuan logika matematik.**

Pengetahuan fisik merupakan pengetahuan tentang benda-benda, yang ada di luar dan dapat diamati dalam kenyataan eksternal. Sumber pengetahuan fisik terutama terdapat dalam benda itu sendiri, yaitu dalam cara benda itu memberikan pada subyek kesempatan-kesempatan untuk pengamatan. Pengetahuan logika matematik terdiri atas hubungan-hubungan yang diciptakan subyek dan diintroduksikan pada objek-objek.

#### **1. Pengetahuan sosial**



Tidak seperti pengetahuan fisik dan pengetahuan logika matematik, pengetahuan sosial membutuhkan manusia. Tanpa interaksi dengan manusia, tak mungkin bagi seorang anak untuk memperoleh pengetahuan sosial.

Dari uraian di atas dapat terlihat bahwa pengetahuan fisik dan pengetahuan sosial terutama merupakan pengetahuan empiris, sedangkan pengetahuan logika matematik mewakili pengetahuan menurut tradisi rasionalis.

### **E. Bagaimana Pengetahuan Diperoleh**

Menurut Piaget, pengetahuan dibangun dalam pikiran anak. Pengetahuan sosial seperti nama hari dalam seminggu atau tanda atom unsur-unsur dalam ilmu kimia dapat dipelajari secara langsung yaitu dari pikiran guru ke pikiran siswa. Namun pengetahuan fisik dan pengetahuan logika matematik tidak dapat secara utuh dipindahkan dari pikiran guru ke pikiran siswa. Dengan kata lain, pengetahuan fisik dan pengetahuan logika matematik tidak dapat diteruskan dalam bentuk sudah jadi. Setiap anak harus membangun sendiri pengetahuan-pengetahuan itu. Pengetahuan itu harus dikonstruksi sendiri oleh anak melalui operasi-operasi dan salah satu cara untuk membangun operasi ialah dengan equilibrasi.

#### **1. Kontruksi Pengetahuan**

Equilibrasi adalah proses kecenderungan kembali ke equilibrium ( kesetimbangan ). Equilibrium Piaget bukan berarti Homeostatis, atau kembali ke keadaan equilibrium sebelumnya tapi merupakan suatu proses konstruktif. Piaget membedakan tiga macam equilibrasi :

- Pertama, dapat dilihat dalam konstruksi pengetahuan fisik. Anak memahami kenyataan dengan mengasimilasi kenyataan itu kedalam skema-skema klasifikatori dan menempatkan kenyataan itu dalam seri-seri dan dengan mengakomodasi skema-skema ini.
- Kedua, terlihat pada konstruksi logika matematik.

· Ketiga, mempunyai ciri diferensiasi dari skema-skema dan pengintegrasian ke dalam keseluruhan (totalitas) pengetahuan.

Pengetahuan menurut Piaget berkembang sebagai suatu totalitas sejak semula. Totalitas ini mempunyai suatu gaya kohesif.

### 1. Model Konstruktivis Dalam Mengajar

Prinsip yang paling umum dan paling esensial yang dapat diturunkan dari konstruktifisme ialah bahwa anak-anak memperoleh banyak pengetahuan di luar sekolah dan pendidikan seharusnya memperhatikan hal itu dan menunjang proses alamiah ini.

#### 1. Siklus Belajar

Kita harus menerima mengajar bukan sebagai proses dimana gagasan-gagasan guru diteruskan pada para siswa melainkan sebagai proses untuk mengubah gagasan-gagasan anak yang sudah ada yang mungkin "salah". Siklus belajar terdiri atas tiga fase :

- Pertama, fase eksplorasi, selama eksplorasi para siswa belajar melalui aksi dan reaksi mereka sendiri dalam suatu situasi baru. Fase ini menyediakan kesempatan bagi para siswa untuk menyuarakan gagasan-gagasan mereka yang bertentangan dan dapat menimbulkan perdebatan dan suatu analisis mengenai mengapa mereka mempunyai gagasan-gagasan demikian. Eksplorasi juga membawa para siswa pada identifikasi suatu pola keteraturan dalam fenomena yang diselidiki.
- Kedua, pengenalan konsep, yang biasanya dimulai dengan memperkenalkan suatu konsep atau konsep-konsep yang ada hubungannya dengan fenomena yang diselidiki kemudian didiskusikan dalam konteks apa yang telah diamati selama fase eksplorasi.
- Ketiga, aplikasi, menyediakan kesempatan bagi para siswa untuk menggunakan konsep-konsep yang telah diperkenalkan untuk menyelidiki sifat-sifat benda lebih lanjut.

#### 1. Tiga Macam Siklus Belajar

- Pertama, siklus belajar deskriptif, para siswa menemukan dan memberikan suatu pola empiris dalam suatu konteks khusus (eksplorasi), guru memberi nama pada pola itu (pengenalan istilah atau konsep), kemudian pola itu ditentukan dalam konteks-konteks lain (

aplikasi konsep ). Siklus belajar deskriptif menjawab pertanyaan "Apa?" tetapi tidak menimbulkan pertanyaan "Mengapa?".

- Kedua, siklus belajar empiris induktif, para siswa juga menemukan dan memberikan suatu pola empiris dalam suatu konteks khusus ( eksplorasi ), tetapi mereka selanjutnya mengemukakan sebab-sebab yang mungkin tentang terjadinya pola itu. Hal ini membutuhkan penggunaan penalaran analogi untuk memindahkan atau mentransfer konsep-konsep yang telah dipelajari dalam konteks-konteks lain pada konteks baru itu ( pengenalan konsep ). Dengan kata lain pengamatan dilakukan secara deskriptif tetapi bentuk siklus ini menghendaki lebih jauh yaitu mengemukakan sebab dan menguji sebab itu. Karena itu diberi nama empiris induktif.

- Ketiga, yaitu siklus belajar hipotetis deduktif, dimulai dengan pernyataan berupa suatu pertanyaan sebab. Para siswa diminta untuk merumuskan jawaban-jawaban subheading s ( hipotesis-hipotesis ) yang mungkin terhadap pertanyaan itu. Selajutnya para siswa diminta untuk menurunkan konsekuensi-konsekuensi logis dari hipotesis-hipotesis ini, dan merencanakan serta melakukan eksperimen-eksperimen untuk menguji hipotesis-hipotesis itu ( eksplorasi ). Analisis hasil-hasil eksperimen menyebabkan beberapa hipotesis ditolak sedangkan yang lain diterima ( pengenalan konsep ). Akhirnya konsep-konsep yang relevan dan pola-pola penalaran yang terlibat dan didiskusikan dapat diterapkan pada situasi-situasi lain dikemudian hari ( aplikasi konsep ). Merupakan hipotesis-hipotesis melalui deduksi logis dengan hasil empiris diperlukan dalam siklus belajar ini, karena itu diberi nama hipotesis deduktif.

Dengan berpegang pada ketiga siklus belajar seperti yang diuraikan di atas, kita mengajar dengan cara sedemikian rupa sehingga para siswa mampu mengemukakan konsepsi atau gagasan yang sudah mereka miliki dan menguji serta mendiskusikan gagasan-gagasan tersebut secara terbuka.